

**LAPORAN PENELITIAN**



**URGENSI RUBRIK ASESMEN  
ALTERNATIF DALAM  
PERKULIAHAN**

**PENELITIAN KELOMPOK**

**OLEH:**

**Norman Ohira, M.Ag.,M.Pd**

**Ramadani, M.Si.**

**Rimin, S.Ag.,M.PdI**

**Jalwis, S.Ag., M.Ag.**

**D O S E N  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
NEGERI (STAIN) KERINCI  
TAHUN 2013**

IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR

---

1. Penelitian

- a. Judul Penelitian : **Urgensi Rubrik Asesmen Alternatif dalam Perluliahan)**
- b. Ruang Lingkup Bidang Ilmu : Tarbiyah/Evaluasi Pendidikan
- c. Jenis Penelitian : *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)
- d. Kategori : Kelompok
- 

2. Pelaksana Penelitian

- a. Nama : Norman Ohira, M.Ag.,M.Pd., Dkk.
- b. Pangkat : Lektor (III/d)  
Pada STAIN Kerinci
- 

3. Jangka waktu Penelitian : 90 (Sembilan Puluh) Hari

---

4. Biaya yang diperlukan : Rp.

---

Sungai Penuh, 2013  
Pelaksana Penelitian

Mengetahui

Kepala P3M STAIN Kerinci

**Norman Ohira, M.Ag.,M.Pd**  
**NIP. 197911152006041002**

Muhamad Yusuf, M.Ag.  
NIP. 197005051998031006

Mengetahui  
Ketua STAIN Kerinci

**Dr. Y. Sonafist, M.Ag**

NIP. 196306021999031001



**PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) KERINCI****Jl. Pelita IV Sungai Penuh****Telp. (0748) 21065**

---

***SURAT KETERANGAN*****NO.: /P-STAIN-Krc/2012**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Perpustakaan STAIN Kerinci dengan ini menerangkan bahwa:

- I. Judul karya ilmiah : **Urgensi Rubrik Assesmen Alternatif dalam Perkuliahan**
- II. Ditulis oleh :
- Nama : **Norman Ohira,M.Ag.,M.Pd.**
- Pangkat : Lektor (III/d)
- Pekerjaan : Dosen STAIN Kerinci
- Alamat : Jl. Pelita IV Sungai Penuh

Karya ilmiah tersebut telah dibukukan dan terdaftar pada perpustakaan STAIN Kerinci sebagai bahan bacaan.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 2013  
KEPALA PERPUSTAKAAN  
STAIN Kerinci

**Drs. Sabki**  
**NIP 196410242002121001**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	ii
SAMBUTAN KETUA STAIN KERINCI.....	iii
SURAT KETERANGAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Penjelasan judul.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penelitian yang relevan .....	11
B. Proses Perkuliahan .....	13
C. Performance Assessment .....	14
D. Penilaian Hasil Belajar.....	16
E. Kerangka konseptual.....	19
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Data dan Sumber Data .....	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	21
D. Analisis Data .....	22
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Instrumen Penilaian.....	
1. Pengertian .....	

2. Syarat Instrumen Penilaian yang Baik.....	
3. Validitas Instrumen Penilaian.....	
4. Reliabilitas Instrumen Penilaian .....	
5. Pembakuan Instrumen .....	
6. Kriteria Instrumen Baku .....	
<b>B. Rubrik.....</b>	
1. Pengertian .....	
2. Tipe- tipe Rubrik .....	
3. Model-model Rubrik .....	
4. Kelebihan dan Kelemahan Rubrik.....	
5. Komponen dari Rubrik .....	
6. Tahapan Pengembangan Rubrik .....	
7. Template Rubrik .....	
8. Validitas dan Reliabilitas Rubrik.....	
<b>C. Asesmen Alternatif.....</b>	
1. Pengertian Asesmen .....	
2. Pengertian Asesmen Alternatif .....	
3. Istilah Lain Penyebutan Asesmen Alternatif .....	
4. Jenis Asesmen Alternatif .....	
5. Asesemen Produk .....	
<b>D. Urgensi Rubrik dalam Perkuliahan</b>	
1. Kelebihan rubrik .....	
2. Efektifitas rubrik .....	
3. Manfaat rubrik.....	
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	
B. Saran.....	
Daftar Rujukan .....	
Lampiran .....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Asesmen atau penilaian dalam pendidikan merupakan sesuatu yang harus menjadi perhatian. Penggunaan asesmen yang tepat dengan standar dan kriteria yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui asesmen yang tepat seorang pendidik dapat mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan dari apa yang sudah diberikan kepada peserta didiknya. Penerapan asesmen yang berkualitas dapat menciptakan iklim yang optimal dalam penyelenggaraan program pembelajaran.

Sistem penilaian di perguruan tinggi adalah hal yang penting bagi perguruan tinggi. Akreditasi, sertifikasi, dan bahkan transkrip lulusan bergantung kepada sistem penilaian yang berlaku pada saat-saat penilaian dilakukan. Sistem penilaian yang tidak jelas dengan sendirinya menyebabkan hasil penilaian juga tidak jelas. Secara bersinambungan, di setiap perguruan tinggi, hasil penilaian membuahkan lulusan dan bahkan gelar. Ketidajelasan di dalam sistem penilaian di perguruan tinggi dengan sendirinya menimbulkan masalah di dalam penyikapan masyarakat terhadap para lulusan dan para penyandang gelar dari perguruan tinggi<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Dali S. Naga, Naga, "Pengembangan Sistem Penilaian Pada Perguruan Tinggi Di Era

Dalam konteks program pembelajaran di perguruan tinggi, Djemari Mardapi<sup>2</sup> mengatakan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi di jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga di pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan asesmen atau penilaian.

Penilaian hasil belajar mahasiswa dituntut dilakukan secara menyeluruh sebagaimana disebutkan pasal 16 ayat 1 bab V Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Ayat 1 menyebutkan bahwa Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik pendidikan yang bersangkutan.

Asesmen atau penilaian dalam pembelajaran sangat penting, karena penilaian merupakan komponen dari sistem pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran diketahui melalui penilaian. Banyak metode dan model dalam penilaian. Namun secara umum mengacu kepada dua model yaitu penilaian

---

Otonomi”, *Makalah*, Disampaikan pada “Seminar Nasional “Rekayasa Sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, (Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia, Yogyakarta, 26 dan 27 Maret 2004), h.1

<sup>2</sup> Djemari Mardapi, “Pengembangan Tes Kemampuan Untuk Masuk Perguruan Tinggi”. *Laporan Penelitian*, (Jakarta: Balitbang. 2003), h. 8

konvensional dan penilaian alternative. Umumnya asesmen konvensional dilakukan dalam bentuk ujian berupa tes dan penilaian alternatif dilakukan dengan non tes. Tes yaitu pertanyaan yang harus dijawab mahasiswa, dan jawabannya sudah tersedia. Penggunaan jenis tes memiliki kelemahan yaitu tidak dapat melihat kemampuan sebenarnya dan terfokus kepada salah satu aspek saja yaitu ranah kognitif. Jenis non tes atau asesmen alternatif digunakan untuk mengukur tidak hanya satu aspek saja. Jenis non tes dapat melihat kemampuan sebenarnya melalui keterampilan yang ditunjukkan, proses dan produk yang dihasilkan oleh mahasiswa.

Penilaian konvensional atau penilaian model lama yang telah dikenal selama ini menitikberatkan pada aspek tes tertulis (*paper and pencil test*). Bentuknya berupa tes uraian dan tes objektif. Sedangkan penilaian alternatif menitikberatkan pada penilaian proses dan produk atau hasil kerja dari peserta didik. Penilaian memerlukan instrumen dalam pengambilan data hasil belajar. Instrumen dalam asesmen alternatif atau non tes diantaranya adalah rubrik, *check list*, kuisioner/angket, wawancara, pemeriksaan dokumen, skala rating, kartu-kartu skor, laporan, sosiometri<sup>3</sup>.

Asesmen jenis non tes cenderung terjadinya bias subjektifitas, sebaliknya berbeda dengan jenis tes dimana jenis tes cenderung digunakan untuk mengukur kompetensi dari ranah kognitif dan sifat jawabannya adalah mutlak. Hal ini disebabkan non tes digunakan untuk mengukur kompetensi di

---

<sup>3</sup> Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.65-90. Lihat juga Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 169-182, Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h.261

luar ranah kognitif dan sifat jawabannya adalah variatif atau tidak ada kemutlakan untuk benar dan salahnya. Jadi, non tes lebih cenderung bersifat subyektif. Karenanya cara asesmen seperti ini kurang bisa dipertanggungjawabkan validitas dan reliabilitasnya. Padahal menurut Zainul dan Mulyana<sup>4</sup>, asesmen yang subyektif akan menghilangkan reliabilitasnya dan keadilan dalam asesmen.

Subjektifitas yang bisa muncul dari asesmen alternatif dapat dihindari dengan kriteria atau rubrik yang digunakan sebagai pedoman atau alat asesmen alternatif peserta didik. Mahasiswa yang dinilai dengan menggunakan rubrik diberi tugas dan kemudian mengerjakan tugas yang dinilai dan diberi skor sesuai dengan indikator gradasi kualitas tugas yang diukur oleh butir rubrik asesmen tersebut. Penggunaan rubrik dalam menilai tugas mahasiswa akan mengurangi subjektivitas asesor dalam melakukan asesmen.

Selain yang telah diungkapkan di atas, menurut Heidi Goodrich Andrade<sup>5</sup> ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa harus menggunakan rubrik, yaitu: membantu guru/dosen dan peserta didik untuk menciptakan kualitas/mutu dalam proses pembelajaran, penggunaan rubrik secara teratur dapat menjadi *self evaluation* (penilaian diri) bagi mahasiswa (apakah pekerjaan yang mereka lakukan sudah benar?), penggunaan rubrik dapat mengurangi waktu guru/dosen untuk menjelaskan mengapa peserta yang diajarkan tersebut mendapatkan nilai demikian, dan rubrik juga dapat digunakan

---

<sup>4</sup> Zainul, A. & Mulyana, A., *Tes dan Asesmen di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), h. 517

<sup>5</sup> Heidi Goodrich Andrade, "understanding Rubrics", (<http://www.learnweb.harvard.edu/alps/thinking/docs/rubricar.htm>), diakses 10 Maret 2013)

untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang kualitas pembelajaran anaknya di kampus/sekolah, sehingga mereka dapat menyimpulkan apa yang harus mereka lakukan untuk membantu anaknya tersebut.

Umumnya asesmen yang digunakan selama ini belum mencerminkan kemampuan otentik dari mahasiswa terutama terkait dengan proses pembelajaran serta produk/karya dari pembuatan tugas. Terkait dengan produk/karya dari tugas yang harus dikerjakan mahasiswa seperti makalah yang akan dipresentasikan sebagai tugas akhir, kemampuan presentasi mahasiswa dalam kegiatan diskusi atau seminar kelas, dan lainnya selama ini tidak bisa dipertanggungjawabkan otentitas asesmennya serta bias terhadap subjektifitas. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya standar asesmen dari tugas dan proses pembelajaran terhadap mahasiswa penugasan proposal penelitian.

Padahal asesmen yang dilakukan seharusnya mampu memperlihatkan objektifitas sebagai prinsip dari evaluasi pembelajaran. Di samping itu Kemampuan otentik yang diperlihatkan oleh mahasiswa sesuai dengan ketentuan ilmiah sebagaimana dipelajari dalam perkuliahan kemampuan mahasiswa yang hendak dicapai berdasarkan kompetensi mata kuliah secara khusus dan secara umum tercapai pula kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Kualitas penilaian sekaligus juga pada akhirnya meningkatkan kualitas dari perkuliahan pada perguruan tinggi.

Masalah seperti itu dapat dihindari dengan menggunakan rubrik yang tepat. Asesmen terhadap kemampuan mahasiswa dalam perkuliahan termasuk kepada asesmen non tes, salah satu instrumen non tes adalah dengan rubrik.

Rubrik merupakan instrumen dalam melakukan asesmen alternatif. Rubrik yang digunakan dalam asesmen alternatif harus dikembangkan terlebih dahulu agar terpenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik yaitu terpenuhi validitas dan reliabilitas sehingga dapat dipercaya kehandalannya untuk digunakan. Rubrik dikembangkan berdasarkan kompetensi yang hendak dicapai dalam perkuliahan.

Rubrik asesmen alternatif diyakini mampu mengatasi masalah dalam penilaian perkuliahan khususnya penilaian kemampuan atau performansi dari mahasiswa dalam proses perkuliahan. Penggunaan rubrik menjadi penting dan urgen untuk dilaksanakan agar perkuliahan menjadi lebih baik. Banyak penelitian dan laporan ilmiah yang menunjukkan arti penting dari rubrik asesmen alternatif dalam perkuliahan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Heidi Goodrich, Fraenkel and Wallen, Steven dan Levvy<sup>6</sup>. Namun masalahnya adalah bagaimana sebenarnya urgensi asesmen alternatif dalam perkuliahan? Untuk menjawab masalah tersebut perlu dibahas terlebih dahulu apakah yang dimaksud dengan rubrik dan asesmen alternatif dalam kaitannya dengan instrumen penilaian.

Berdasarkan persoalan tersebut di atas, maka menjadi alasan perlunya pelaksanaan penelitian tentang urgensi asesmen alternatif dalam perkuliahan. Di samping dapat memperkuat landasan teoritis tentang asesmen alternatif dalam perkuliahan secara baik.

---

<sup>6</sup> Goodrich, Heidi Andrade. *Understanding Rubrics*, <http://learnweb.harvard.edu/apls/thinking/docs/rubrics.htm>. Fraenkel, Jack R, (ed) Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (Michigan University: McGraw-Hill. 1996). Stevens, Dannelle D. & Antonia J. Levi, *Introduction to Rubrics: An Assessment Tool to Save Grading Time, Convey Effective Feedback, and Promote Student Learning*, (Virginia: Stylus Publishing. 2005) etc.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang hendak dilakukan pemecahannya adalah;

1. Apakah yang dimaksud dengan rubrik asesmen dan asesmen alternatif?
2. Bagaimanakah syarat instrumen rubrik penilaian yang baik?
3. Bagaimanakah urgensi rubrik asesmen alternatif dalam perkuliahan?

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat batas kemampuan peneliti serta kekurangan lainnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu;

- a. Terbatas pada asesmen alternatif dalam perkuliahan bentuk seminar kelas atau diskusi.
- b. Terbatas pada kajian pustaka yang terjangkau dan relevan, dengan demikian kajian teoritis belum menjangkau kajian terkait yang lebih luas terutama pengukuran tingkat signifikansinya.
- c. Terbatas pada aspek urgensi secara pokok tanpa melakukan pengembangan bentuk spesifik khususnya rubrik yang tepat untuk digunakan.

## **D. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui yang dimaksud dengan rubrik asesmen dan asesmen alternatif.

- b. Untuk mengetahui syarat instrumen rubrik asesmen alternatif dalam perkuliahan yang baik.
- c. Untuk mengetahui urgensi rubrik asesmen alternatif dalam perkuliahan.

## **2. Kegunaan**

Kegiatan penelitian yang direncanakan diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas perkuliahan yakni;

- a. Tersedianya format kriteria asesmen yang jelas dalam bentuk rubrik untuk untuk menilai tugas membuat proposal pada perkuliahan metodologi penelitian.
- b. Mahasiswa mendapatkan informasi yang jelas terkait dengan kemampuan yang diharapkan dan prosedur penilaian.
- c. Tim dosen dan mahasiswa memiliki bahan yang digunakan sebagai acuan bersama dalam menyamakan persepsi dan memberikan perlakuan terhadap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan metodologi penelitian.
- d. Meningkatkan mutu penilaian perkuliahan.

## **E. Penjelasan Judul**

1. Rubrik adalah alat yang berisi seperangkat kriteria yang digunakan untuk mengukur kinerja mahasiswa.
2. Asesmen atau penilaian adalah proses mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi itu.

3. Asesmen alternatif (*alternative asesment*) atau asesmen otentik (*authentic asesment*) adalah segala jenis bentuk asesmen diluar asesmen konvensional (*selected respon test* dan *paper-pencil test*) yang lebih otentik dan signifikan mengungkap secara langsung proses dan hasil belajar mahasiswa.
4. Asesmen Perkuliahan adalah kegiatan mengumpulkan data, menganalisa data dan membuat keputusan tentang hasil pembelajaran mahasiswa.

Jadi, yang dimaksud dengan judul laporan penelitian ini adalah menjelaskan arti penting atau urgensi dari penggunaan rubrik sebagai instrumen asesmen alternatif dalam perkuliahan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan Tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan terdiri dari uraian latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari uraian tentang; penelitian yang relevan, proses perkuliahan, performance assesement, penilaian hasil belajar dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari uraian tentang; jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari uraian tentang; rubrik dan asesmen alternatif, syarat instrumen penilaian, urgensi rubrik asesmen alternatif dalam perkuliahan.

Bab V Penutup yang berisi uraian tentang; kesimpulan dan saran

Bagian akhir yang memuat tentang; daftar rujukan, lampiran, dokumentasi dan riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Penelitian yang Relevan.**

Rubrik sebagai instrumen penilaian telah lama dikembangkan di negara maju yang dilakukan oleh lembaga riset dan perguruan tinggi. Banyak pengembangan rubrik dilakukan secara terus menerus. Hasil dari pengembangan tersebut dipublikasikan secara luas dan dapat diakses melalui website perguruan tinggi di masing-masing negara maju tersebut. Hanya saja riset pengembangan yang dilakukan tentunya berdasarkan kondisi objektif pendidikan di negara tersebut, sehingga rubrik yang dihasilkan dan dikembangkan belum tentu sesuai dengan kondisi di tempat lain. Terutama pada tataran level tingkatan (*grade*) kemampuan siswa atau mahasiswa.

Namun sebagai acuan dalam pengembangan lebih lanjut, hasil pengembangan rubrik yang dipublikasikan tersebut dapat digunakan. khususnya sebagai kerangka dan perbandingan. Harus diakui bahwa prosedur pengembangan rubrik telah dikembangkan dengan baik sebelumnya.

Diantara website yang dapat diakses mengenai rubrik penilaian ini

antara lain;

1. Marcel S. Kerr. *Using Rubrics for Assessment: A Primer* <http://www.faculty.txwes.edu>
2. Moskal, Barbara M. & Jon A. Leydens. 2000. Scoring rubric development: validity and reliability. *Practical Assessment, Research & Evaluation*,). Retrieved September , 2009, tersedia dalam <http://PAREonline.net/getvn.asp?v=7&n=10>.
3. Mueller Jon. 2005. The Authentic Penilaian Toolbox: Enhancing Student Learning Through Online Faculty Development: *Journal of Online Learning and Teaching*. Tersedia : <http://www.PALS-Task.com> with student Direction.
4. <http://www.teachervision.com/lesson-plans/lesson-4522.html>
5. [http://online.lsc.mnscu.edu/Academics/assessment/Documents/Primer\\_on\\_Rubrics.pdf](http://online.lsc.mnscu.edu/Academics/assessment/Documents/Primer_on_Rubrics.pdf).
6. <http://PAREonline.net/getvn.asp?v=7&n=25>,
7. <http://wikipodia.podnetwork.org/Home/topics-for-discussion/Rubrics>.
8. <http://www.lefo.ro/iwlearn/ete/teacher/rubricdev.html>
9. <http://condor.depaul.edu/tla/Assessment/TypesRubrics.html>
10. <http://www.carla.umn.edu/assessment/VAC/Evaluation/rubrics/types/analyticRubrics.html>

Kemudian terdapat buku secara teoritis memuat tentang pengantar rubrik penilaian yang ditulis oleh Steven & Levi. Stevens, Dannelle D. & Antonia J. Levi. 2005. *Introduction to Rubrics: An Assessment Tool to Save Grading Time, Convey Effective Feedback, and Promote Student Learning*, Virginia: Stylus Publishing.

Perguruan tinggi Indonesia sejauh pengetahuan peneliti, telah ada penelitian tentang rubrik yaitu penelitian pengembangan yang dilakukan oleh;

1. Wahyuni, Lussy Dwiutami<sup>7</sup>. 2010. “Pengembangan Rubrik untuk Menilai Kemampuan Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam Menganalisis Wacana Berbentuk Teks”.
2. Siahaan, Parsaoran Dan Setiya Utari, 2010<sup>8</sup>, “Pengembangan Model Assessment Dalam Perkuliahan Seminar Pendidikan Fisika Di Jurusan Pendidikan FMIPA UPI”,
3. Sudria, Ida Bagus Nyoman Dan Manimpan Siregar, 2009<sup>9</sup>,” Pengembangan Rubrik Penilaian Keterampilan Dasar Praktikum Dan Mengajar Kimia Pada Jurusan Pendidikan Kimia”.

Namun penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan rubrik penilaian. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian *grounded theory* (penelitian dasar) yakni telaah kepustakaan yang menghasilkan konsep teoritis tentang urgensi dari rubrik asesmen alternatif dalam perkuliahan.

## 2. Proses Perkuliahan

Perkuliahan merupakan pembelajaran yang dilakukan pada perguruan tinggi yang didalam prosesnya banyak melibatkan kemampuan performansi

---

<sup>7</sup> Wahyuni, Lussy Dwiutami. 2010. “Pengembangan Rubrik untuk Menilai Kemampuan Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam Menganalisis Wacana Berbentuk Teks”. *Tesis*. tidak diterbitkan. Jakarta: Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

<sup>8</sup> Siahaan, Parsaoran Dan Setiya Utari, “Pengembangan Model Assessment Dalam Perkuliahan Seminar Pendidikan Fisika Di Jurusan Pendidikan FMIPA UPI”, *Laporan Hibah Inovasi Pembelajaran*, Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia 2010,.

<sup>9</sup> Sudria, Ida Bagus Nyoman Dan Manimpan Siregar,” Pengembangan Rubrik Penilaian Keterampilan Dasar Praktikum Dan Mengajar Kimia Pada Jurusan Pendidikan Kimia”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 42, Nomor 3, 2009,

dari mahasiswa. Sehingga penilaian yang dilakukan harus juga menyesuaikan dengan tujuan dan proses perkuliahan tersebut. Kemampuan yang diinginkan dari perkuliahan terkadang tidak dapat diukur semata-mata dengan penilaian konvensional berupa tes atau ujian tulis dan lisan. Tetapi perkuliahan juga menuntut adanya unjuk kerja dan kemampuan nyata dari mahasiswa. Dengan demikian mengharuskan adanya penilaian alternatif sebagai teknik penilaian kemampuan dan unjuk kerja mahasiswa tersebut.

Level tingkatan (*grade*) yang ditunjukkan oleh mahasiswa tidak dapat semata-mata diukur dengan instrumen tes. Oleh karena perkuliahan melibatkan kompetensi yang lebih luas dan meningkat dibandingkan pembelajaran di sekolah misalnya. Aktivitas instruksional mandiri terbimbing sering menjadi bentuk proses perkuliahan yang dilaksanakan.

### **C. Performance Assessment**

*Performance Assessment* atau Asesmen kinerja atau selanjutnya disebut sebagai *assessment alternative* dianggap sebagai upaya untuk mengintegrasikan kegiatan pengukuran hasil belajar dengan keseluruhan proses pembelajaran, bahkan asesmen sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran ( Zainul, 2001). *Assessment alternative* merupakan proses penilaian kinerja perilaku siswa secara multi dimensi pada situasi nyata. Oleh karena itu *assessment alternative* tidak hanya mengukur hasil belajar , tetapi memberikan informasi yang nyata terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Beberapa kriteria yang membantu dalam merancang *assessment alternative*, antara lain :

1. Mengukur hasil belajar yang penting.
2. Memberikan deskripsi yang jelas tentang kegiatan siswa yang secara langsung berhubungan dengan pembelajaran.
3. Mudah dilaksanakan, mudah diinterpretasi.
4. Memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pembelajaran.
5. Memberikan informasi yang akurat dan bermakna.

Berdasarkan gambaran di atas, maka langkah yang dilakukan dalam pembuatan *assessment alternative* adalah :

1. Menentukan indikator pembelajaran.
2. Merancang tugas/pekerjaan yang sesuai dengan indikator.
3. Menetapkan kriteria keberhasilan

Oleh karena itu beberapa langkah yang dilakukan dalam mengembangkan *assessment alternative* dalam perkuliahan ini adalah :

1. Menentukan tujuan perkuliahan.
2. Menentukan kemampuan apa yang hendak dibangun dalam perkuliahan.
3. Menentukan proses pembelajaran yang akan berlangsung agar kemampuan tersebut dapat terlatih.
4. Merancang draf kriteria penilaian yang akan dikembangkan melalui rubrick (*task* dan *scoring*).
5. Menyampaikan informasi secara terbuka kepada mahasiswa tentang kemampuan /kriteria penilaian yang akan digunakan ( bila perlu

didiskusi -kan ) agar mahasiswa memahami dan mengerti tentang hal-hal yang menjadi ketentuan penilaian.

6. Menetapkan kriteria secara bersama-sama antar dosen dan mahasiswa, bagian ini penting untuk mengkoreksi bagian mana yang dianggap sulit untuk dicapai oleh mahasiswa dan memberikan informasi terkait dengan penekanan materi yang akan disampaikan.

### 3. Penilaian Hasil Belajar

Komponen pembelajaran diantaranya termasuk evaluasi dari pembelajaran tersebut, kegiatan evaluasi diwujudkan dalam bentuk penilaian hasil belajar. Penilaian diartikan sebagai pengambilan keputusan terhadap data hasil belajar mahasiswa.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu, dalam hal ini obyek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik. Nana Sudjana mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>10</sup>. Oleh sebab itu penilaian hasil belajar peserta didik berisi tentang rumusan kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki peserta didik yang dijadikan sebagai acuan pendidik untuk menilai kemampuan peserta didiknya.

Menurut Nana Sudjana<sup>11</sup>, penilaian proses belajar adalah upaya

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2007), h.3

<sup>11</sup> *Ibid*

memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Jadi di sini yang dinilai adalah pada saat proses terjadinya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Di sini pendidik berperan sebagai pemberi nilai sedangkan peserta didik sebagai penerima hasil yang telah dilakukannya. Pendidik dan peserta didik saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Karena dari proses pembelajaran tersebut dosen/pendidik perlu mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Nana Sudjana<sup>12</sup> bahwa penilaian mempunyai ciri-ciri adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya.

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. Prinsip penilaian menurut Nana Sudjana<sup>13</sup> yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas (segi) yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 9

merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakan.

2. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar-mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. “Tiada proses belajar-mengajar tanpa penilaian” hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap pendidik. Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat baik bagi peserta didik maupun pendidik.
3. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan peserta didik sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif dimaksudkan segi atau abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoris.
4. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Depdiknas (2004:7) menyatakan prinsip atau kriteria penilaian yaitu:

- a. Validitas

Menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan isinya mencakup semua kompetensi yang terwakili secara proporsional.

- b. Reliabilitas

Penilaian yang reliabel memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsistensi. Misal, pendidik menilai dengan proyek

penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama, untuk menjamin penilaian yang reliable petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

c. Terfokus pada kompetensi

Penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan), bukan pada penguasaan materi (pengetahuan).

d. Keseluruhan atau komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik. Sehingga di sini jelas terlihat kemampuan yang dimiliki peserta didik.

e. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif, untuk itu penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian angka. Dalam memberikan penilaian dosen/pendidik tidak boleh pilih kasih.

f. Mendidik

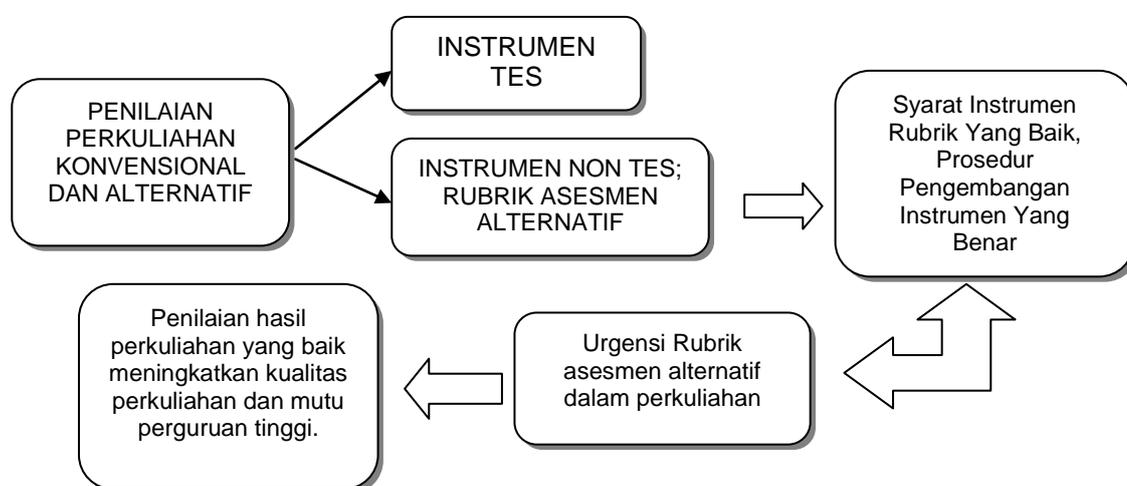
Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

## **H. Kerangka Konseptual**

Penilaian memerlukan instrumen dalam mengumpulkan informasi hasil belajar. Instrumen non tes cenderung bias subjektif. Rubrik memiliki kriteria dan standar yang jelas sehingga terhindar dari subjektifitas. Instrumen rubrik perlu dikembangkan melalui prosedur yang benar. Kualitas rubrik yang baik terpenuhi validitas dan reliabilitasnya.

Rubrik yang memenuhi kualitas instrumen penilaian tersebut memiliki urgensi terhadap peningkatan kualitas penilaian perkuliahan. Peningkatan tersebut sekaligus juga meningkatkan mutu perkuliahan dan perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual yang dimaksudkan dapat dilihat pada gambar berikut ini;



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Rubrik adalah rubrik adalah alat yang berisi seperangkat kriteria (hal yang menjadi tujuan) yang digunakan untuk mengukur/menilai kinerja/tugas.  
Asesmen alternatif adalah segala jenis bentuk asesmen diluar asesmen konvensional (*selected respon test dan paper-pencil test*) yang lebih autentik dan signifikan mengungkap secara langsung proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, asesmen alternatif diartikan sebagai pemanfaatan pendekatan non-tradisional untuk mengakses kinerja atau hasil belajar peserta didik
2. Syarat Instrumen penilaian yang baik adalah a). Disusun oleh para pakar ahli dan telah dikalibrasi, b). Mempunyai petunjuk pelaksanaan yang jelas, c). Memiliki acuan norma untuk menginterpretasikan suatu skor dan yang utama adalah kesahihan, keterpercayaan, dan kepraktisan
3. Urgensi rubrik asesmen alternatif dalam perkuliahan adalah
  - a. Rubrik memiliki keunggulan dalam menilai ranah pembelajaran yang lebih luas dibandingkan dengan tanpa menggunakan rubrik. Di samping itu rubrik juga memiliki kelemahan yang dapat diatasi dengan adanya pengembangan rubrik secara terus menerus.
  - b. Rubrik dapat menjadi self asesment (penilaian mandiri bagi mahasiswa)
  - c. Rubrik dapat menghindari adanya subjektifitas dalam penilaian.
  - d. Rubrik dapat menilai secara otentik, nyata dan komprehensif

## **B. Saran**

1. Penelitian ini masih terbatas pada kajian teoritis yang harus dikembangkan lebih lanjut secara empiris. Dengan demikian disarankan untuk membandingkan dengan hasil penelitian secara empiris yang relevan.
2. Pembaca yang berminat dapat melanjutkan dalam kajian teoritis mengenai rincian rubrik secara spesifik dalam kaitannya dengan urgensi dalam penilaian alternatif khususnya dalam perkuliahan.

